

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Problematika Peningkatan Mutu Pendidikan di MTs Assalam Bangilan Tuban dan MTs Islamiyah Senori Tuban pada dasarnya tidak jauh berbeda dengan problematika-problematika yang juga dialami oleh madrasah-madrasah lain. Adapun problematika yang dialami diantaranya yaitu kurangnya pelatihan terhadap guru untuk meningkatkan kompetensi dan kemampuan mengajar guru, kurangnya sarana dan prasarana untuk kenyamanan belajar dan mengajar. kurangnya SDM yang lebih *update* dalam menjalankan sistem informasi yang berhubungan dengan IT sehingga terjadi keterlambatan respon atas informasi yang di terima.

Ada beberapa upaya yang bisa dilakukan dari pihak madrasah untuk mengatasi problem-problem diatas guna meningkatkan mutu pendidikan baik di MTs Assalam Bangilan Tuban maupun MTs Islamiyah Banat Senori Tuban, diantaranya ialah dengan memberikan pemantapan dan evaluasi kerja bagi seluruh guru, bekerja sama dengan masyarakat sekitar terutama para wali santri dan para alumni untuk membantu pengadaan gedung madrasah, serta memberikan pembinaan serta pelatihan khusus di bidang IT.

6.2 Implikasi Teoritis

Eksistensi sekolah-sekolah umum berwawasan Islam baik milik pemerintah maupun dibawah naungan suatu yayasan yang memiliki

karakteristik tertentu yang tentu sangat dibutuhkan oleh semua pihak. Mempertahankan bahkan meningkatkan mutu madrasah yang selama ini sudah tercapai memerlukan penanganan manajemen yang matang dengan melakukan upaya perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi peningkatan mutu yang terus menerus, konsisten, terpadu dan komprehensif dengan tetap berpedoman pada visi, misi dan tujuan madrasah yang telah dirumuskan.

Madrasah yang memiliki daya saing mutu yang tinggi dapat menghasilkan output pendidikan yang berkualitas, kompetitif dan berdaya guna. Membangun kerjasama dengan berbagai pihak terkait (*networking*) dalam upaya peningkatan mutu tenaga pendidik (guru) merupakan langkahh cerdas dan strategis mengingat guru adalah sumber ilmu dan asset pendidikan yang utama.

6.3 Implikasi Praktis

Hasil penelitian tentang manajemen peningkatan mutu madrasah yang dilakukan di MTs Assalam Bangilan Tuban dan MTs Islamiyah Banat Senori Tuban diharapkan dapat membuka wawasan dan menemukan pedoman baru madrasah-madrasah yang ada di Kota Tuban dan Provinsi Jawa Timur pada umumnya dalam upaya meningkatkan mutu madrasah melalui langkah-langkah manajemen : perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi berbasis mutu standar nasional pendidikan serta melihat kemudian belajar dari peroblematika yang di hadapi madrasah serta cara mengatasinya.

6.4 Saran

Berdasarkan kesimpulan dalam penelitian ini, maka peneliti mengajukan saran sebagai berikut :

1. Pemerintah dan Yayasan, selaku pemangku kebijakan pendidikan hendaknya dapat terus meningkatkan kepedulian dalam upaya meningkatkan mutu sekolah melalui peningkatan mutu guru dengan melakukan/memfasilitasi pemberian beasiswa melanjutkan pendidikan, menyelenggarakan berbagai bentuk pertemuan ilmiah dibidang pendidikan seperti diklat profesi, seminar, workshop, dan simposium tentang manajemen peningkatan mutu sekolah/madrasah. Pemerintah dan Yayasan juga diharapkan dapat mendukung dan memberikan kemudahan kepada madrasah yang melakukan kerjasama dengan pihak lain baik menyangkut pengembangan kurikulum, maupun peningkatan mutu pembelajaran.
2. Kepala Madrasah dan para Wakil Kepala Madrasah selaku pemegang mandat utama kepemimpinan dan managerial di madrasah , diharapkan dapat mengimplementasikan manajemen peningkatan mutu madrasah dengan mengedepankan prinsip *The quality is the first, brand image later*. (kualitas yang utama, pencitraan kemudian). Dalam upaya peningkatan mutu madrasah, kepala madrasah diharapkan mampu mengedepankan visi yang berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan, membangun kerjasama tim yang efektif dengan

memberdayakan dan melibatkan semua unsur. Pendidikan di madrasah sesuai dengan kapasitas dan kompetensinya masing-masing.

3. Komite Madrasah, diharapkan dapat berperan dalam peningkatan mutu pelayanan pendidikan dengan cara mendukung (supporting agency) kebijakan pimpinan sekolah/madrasah dalam upaya peningkatan mutu. Komite sekolah sebagai representasi dari masyarakat, diharapkan pula dapat memberikan pertimbangan (advisory agency), arahan dan dukungan tenaga, sarana dan prasarana serta pengawasan (controlling agency) pendidikan pada tingkat satuan pendidikan masing-masing. Dalam konteks membangun manajemen peningkatan mutu sekolah/madrasah, komite sekolah diharapkan mampu menjadi mediator antara pihak sekolah/madrasah dengan pihak Pemerintah maupun Yayasan sebagai pemegang otoritas kebijakan pendidikan.
4. Guru sebagai aktor utama dalam manajemen peningkatan mutu sekolah/madrasah diharapkan dapat mengimplementasikan hasil penelitian ini dalam proses pembelajaran.
5. Peneliti lainnya, Keterbatasan dalam penelitian ini tentu memunculkan harapan dan peluang bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian lanjutan.